

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan pada masa kini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta dinamika lingkungan keluarga turut memengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Salah satu permasalahan yang banyak dijumpai di lapangan adalah belum optimalnya mutu pembelajaran pada kelas-kelas akhir sekolah dasar, terutama kelas VI, yang seharusnya menjadi fase pematapan kompetensi dasar sebelum siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pada tahap ini, siswa dituntut memiliki kemampuan literasi, pemahaman konsep, serta kesiapan berpikir yang memadai sebagai bekal keberhasilan belajar di tingkat selanjutnya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa kelas VI yang belum menunjukkan kemampuan literasi dan pemahaman konsep dasar secara optimal, baik dalam membaca, menulis, maupun bernalar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada kelas akhir sekolah dasar belum sepenuhnya mencapai mutu yang diharapkan. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini secara sengaja dibatasi pada kelas VI sebagai fokus kajian, karena kelas ini merepresentasikan capaian akhir mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu kajian menyebutkan bahwa rendahnya mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh kurang optimalnya dukungan lingkungan keluarga. Henderson dan Mapp (2002) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi, dan sikap siswa terhadap sekolah. Ketika dukungan orang tua tidak berjalan secara konsisten dan terarah, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan belajar yang optimal. Hal ini menjadi semakin krusial pada kelas VI, karena tuntutan akademik dan kesiapan siswa semakin meningkat.

Secara ideal, proses pembelajaran di sekolah dasar seharusnya didukung oleh sinergi yang kuat antara guru dan orang tua. Kerja sama yang terbangun secara efektif memungkinkan adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembinaan di rumah. Epstein (2001) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang terencana dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak. Dalam kondisi ideal, guru dan orang tua memiliki pemahaman yang selaras mengenai tujuan pembelajaran, strategi pendampingan, serta kebutuhan belajar siswa, khususnya pada kelas akhir sekolah dasar.

Namun, berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan. Penelitian George S. (2010) mengungkapkan bahwa kerja sama guru dan orang tua sering kali bersifat insidental, belum dikelola secara sistematis, dan belum berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Keterbatasan komunikasi, kurangnya koordinasi, serta minimnya evaluasi bersama menyebabkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak belum berjalan optimal. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya pengelolaan kerja sama guru dan orang tua yang lebih terencana dan terukur.

Dari sisi konseptual, peningkatan mutu pembelajaran menuntut adanya sistem manajemen yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara terencana dan berkelanjutan. Edward Deming menegaskan bahwa mutu merupakan hasil dari proses yang dikelola secara sistematis melalui siklus perbaikan berkelanjutan yang dikenal dengan *Plan, Do, Check, dan Act* (PDCA). Siklus ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang objektif, serta tindak lanjut yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sebagai satu kesatuan proses manajemen mutu.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada manajemen kerja sama antara guru dan orang tua, siklus PDCA memberikan kerangka yang relevan untuk mengelola kolaborasi secara lebih terarah dan terukur. Pada tahap

perencanaan (*plan*), sekolah merancang program dan mekanisme kerja sama yang melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa. Tahap pelaksanaan (*do*) diwujudkan melalui implementasi berbagai bentuk komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya, tahap evaluasi (*check*) dilakukan untuk menilai efektivitas kerja sama tersebut terhadap mutu pembelajaran siswa. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar pada tahap tindak lanjut (*act*) untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program kerja sama secara berkelanjutan.

Pendekatan PDCA memandang kerja sama guru dan orang tua bukan sebagai kegiatan insidental atau administratif semata, melainkan sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pembelajaran. Melalui pengelolaan kerja sama yang mengikuti siklus PDCA, keterlibatan orang tua dapat diarahkan secara sistematis agar selaras dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen kerja sama guru dan orang tua berperan strategis dalam menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan belajar di rumah, terutama pada kelas akhir sekolah dasar.

Pemerintah memberikan dukungan kebijakan yang kuat terhadap penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Ketentuan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping anak di rumah, tetapi juga sebagai mitra strategis sekolah dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Dalam konteks ini, keterlibatan berbagai pemangku

kepentingan, termasuk guru dan orang tua, menjadi prasyarat penting agar proses penjaminan mutu berjalan efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, kebijakan pemerintah secara eksplisit memberikan legitimasi terhadap pentingnya manajemen kerja sama antara guru dan orang tua sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Kerja sama tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus dikelola secara terencana, terorganisasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Pemilihan SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbede Kabupaten Bandung sebagai lokus penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dasar negeri yang telah melaksanakan berbagai bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa, seperti pertemuan orang tua, komunikasi terkait perkembangan belajar, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, kerja sama sekolah dan keluarga telah berlangsung dan menjadi bagian dari praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Hasil pengamatan awal peneliti, pelaksanaan kerja sama tersebut belum sepenuhnya dikelola secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kerja sama yang ada cenderung bersifat rutin dan administratif, serta belum terintegrasi secara utuh dalam siklus manajemen mutu yang mencakup perencanaan yang terukur, pelaksanaan yang terarah, evaluasi yang berbasis hasil, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan kedua sekolah tersebut relevan untuk dikaji lebih mendalam, bukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan, melainkan untuk memahami bagaimana manajemen kerja sama guru dan orang tua dijalankan dalam praktik nyata.

Selain itu, kedua sekolah berada pada konteks sosial dan geografis yang berbeda namun memiliki karakteristik yang relatif sebanding, khususnya dalam hal latar belakang sosial ekonomi masyarakat dan tantangan pengelolaan

pendidikan dasar. Perbedaan konteks wilayah tersebut memberikan ruang analisis yang lebih kaya dalam mengkaji variasi praktik manajemen kerja sama guru dan orang tua, serta bagaimana faktor lingkungan memengaruhi pelaksanaannya. Dengan demikian, pemilihan dua lokus ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kerja sama sekolah dan keluarga dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung dipandang representatif untuk diteliti dalam kerangka analisis deskriptif mengenai manajemen kerja sama guru dan orang tua. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan praktik yang telah berjalan, tetapi juga mengidentifikasi ruang perbaikan yang dapat dijadikan dasar pengembangan strategi kerja sama yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Hal tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kerja Sama Guru dengan Orang Tua untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa (Deskriptif Analisis di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung)”.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.

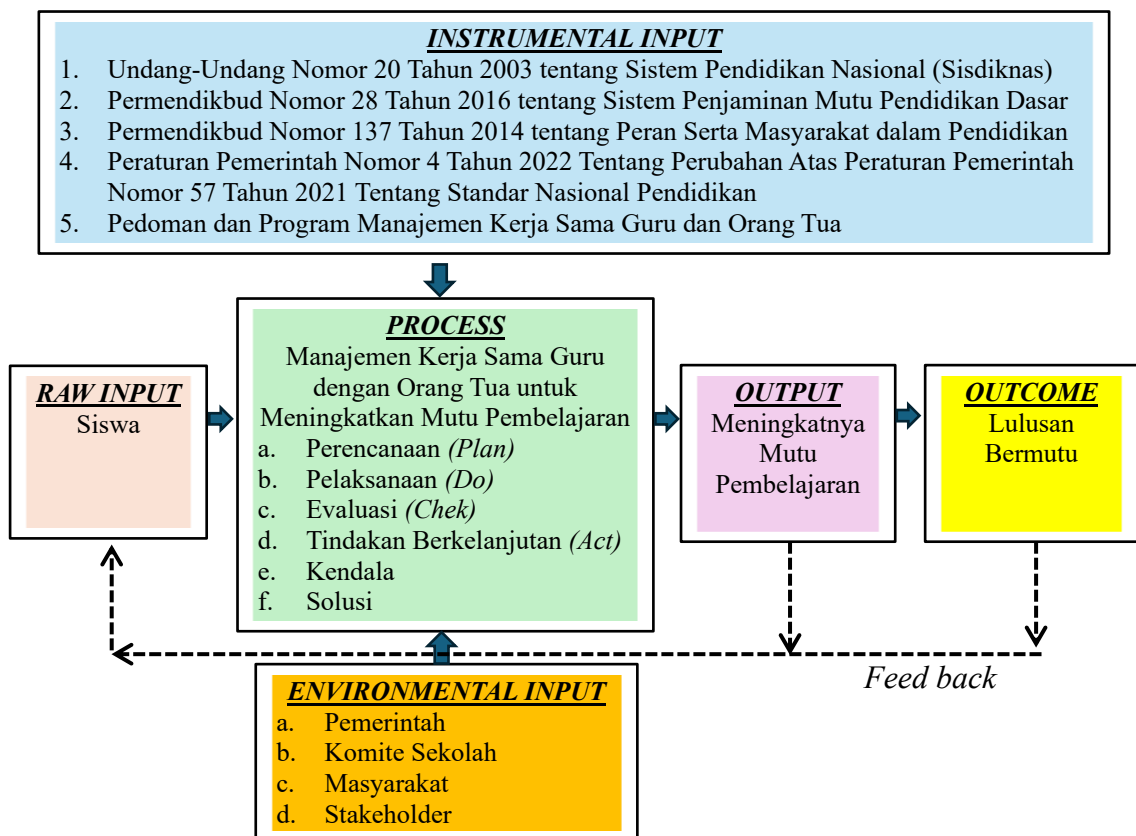
Permasalahan dalam manajemen kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar menjadi masalah yang terus berkembang baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena hal tersebut merupakan persoalan dalam pengelolaan kolaborasi dan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Masalah ini muncul ketika sinergi antara guru sebagai pendidik formal dan orang tua sebagai pendidik informal di rumah belum

berjalan secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran siswa.

Permasalahan ini muncul karena kesadaran siswa sebagai subjek utama belum optimal, sementara pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah serta program kerja sama sekolah-keluarga belum berjalan maksimal. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia profesional, sarana komunikasi yang kurang memadai, kendala pembiayaan, serta partisipasi kepala sekolah, komite, dan masyarakat yang belum optimal. Akibatnya, peningkatan mutu pembelajaran siswa belum tercapai sepenuhnya, sehingga berdampak pada pembentukan siswa teladan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut kedalam bagan di bawah ini:

Gambar 1.1
Perumusan Masalah



Penjelasan gambar perumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Raw Input*

Raw input pada manajemen kerja sama guru dan orang tua mencakup sumber daya utama, yaitu peserta didik, yang menjadi fokus dari seluruh proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai subjek yang menjadi titik sentral interaksi antara sekolah dan keluarga. Karakteristik, kebutuhan, minat, serta potensi yang dimiliki setiap siswa menjadi bahan dasar yang harus dipahami dan dikelola secara cermat agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pemahaman yang baik terhadap peserta didik memungkinkan guru dan orang tua merancang strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan dukungan yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. *Process*

Proses manajemen kerja sama antara guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar mencakup beberapa tahap yang sistematis dan saling terkait, antara lain:

1) *Perencanaan (Plan)*

Perencanaan meliputi penyusunan strategi dan program kerja sama antara guru dan orang tua. Perencanaan mencakup penentuan tujuan, kegiatan, peran masing-masing pihak, serta penyusunan jadwal dan mekanisme komunikasi yang efektif agar kerja sama dapat berjalan terarah dan berkelanjutan.

2) *Pelaksanaan (Do)*

Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan nyata dari kerja sama yang telah direncanakan, seperti pertemuan rutin dengan orang tua, kegiatan pembelajaran kolaboratif, serta pemantauan perkembangan siswa. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3) Evaluasi (*Checking/Controlling*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kerja sama yang telah dilaksanakan. Guru dan orang tua bersama pihak sekolah meninjau pencapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, dan menilai dampak kerja sama terhadap mutu pembelajaran siswa.

4) Tindak Lanjut (*Follow-up/Acting*)

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi kerja sama. Tindak lanjut ini dapat berupa penyesuaian metode komunikasi, penambahan program kolaboratif, atau penguatan peran masing-masing pihak agar proses kerja sama terus mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

c. *Instrumental Input*

Komponen ini mencakup dasar hukum dan kebijakan yang menjadi acuan agar kerja sama guru dan orang tua berlangsung terarah, sistematis, dan mendukung mutu pembelajaran, di antaranya:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 3) Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Pedoman dan program manajemen kerja sama guru dan orang tua.

d. *Environmental Input*

Environmental input merupakan faktor lingkungan eksternal yang memengaruhi keberhasilan manajemen kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Komponen ini mencerminkan dukungan, kebijakan, serta partisipasi berbagai pihak di

luar satuan pendidikan yang berperan sebagai penopang sistem pendidikan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, environmental input terdiri atas pemerintah, komite sekolah, masyarakat, dan stakeholder pendidikan.

1) Pemerintah

Pemerintah berperan sebagai penentu arah kebijakan dan regulator dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui peraturan perundang-undangan, standar nasional pendidikan, serta program penjaminan mutu, pemerintah menyediakan kerangka hukum dan kebijakan yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengelola kerja sama dengan orang tua. Dukungan pemerintah juga tercermin dalam penyediaan program pembinaan, pendampingan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Keberadaan kebijakan yang jelas dan konsisten menjadi environmental input penting agar kerja sama guru dan orang tua dapat dikelola secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

2) Komite Sekolah

Komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis sekolah dalam menjembatani kepentingan antara pihak sekolah dan orang tua. Sebagai representasi orang tua dan masyarakat, komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah, termasuk program kerja sama guru dan orang tua. Melalui perannya, komite sekolah dapat mendorong partisipasi aktif orang tua, memfasilitasi komunikasi dua arah, serta membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi orang tua yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran siswa.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial tempat sekolah dan siswa berada, yang secara tidak langsung memengaruhi proses pembelajaran. Nilai, norma, serta kondisi sosial-ekonomi

masyarakat dapat mendukung pelaksanaan kerja sama guru dan orang tua. Dukungan masyarakat yang positif, seperti kepedulian terhadap pendidikan dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, menjadi *environmental input* yang memperkuat keberhasilan pembelajaran. Lingkungan sosial yang kondusif turut membangun budaya belajar yang berkelanjutan serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

4) Stakeholder Pendidikan

Stakeholder pendidikan mencakup berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan, seperti dinas pendidikan, pengawas sekolah, lembaga mitra, serta organisasi profesi. Stakeholder ini berperan dalam memberikan dukungan teknis, pembinaan profesional, serta supervisi terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Keterlibatan stakeholder pendidikan sebagai *environmental input* memungkinkan sekolah memperoleh masukan, sumber daya, dan penguatan kapasitas dalam mengelola kerja sama guru dan orang tua secara lebih efektif dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

e. *Output*

Output dalam penelitian ini merujuk pada hasil langsung yang diperoleh dari pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua, yang tercermin dalam perubahan atau capaian awal pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik. *Output* tersebut mencakup beberapa aspek utama di dalamnya sebagai indikator awal keberhasilan kerja sama. Indikator tersebut diharapkan berfungsi sebagai tolok ukur awal efektivitas kolaborasi guru dan orang tua dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Meningkatnya kemampuan akademik siswa.
- 2) Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Terciptanya perilaku dan karakter positif yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif.

f. *Outcome*

Outcome merujuk pada hasil jangka panjang yang diharapkan dari pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua, yaitu peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. *Outcome* ini merupakan akumulasi dari efektivitas proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut kerja sama yang telah dijalankan secara sistematis. Dengan demikian, *outcome* mencerminkan dampak nyata dari manajemen kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan peserta didik, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Keterlibatan orang tua yang konsisten dalam mendukung proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah Beberapa indikator *outcome* yang diharapkan antara lain:

- 1) Peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan.
- 2) Terwujudnya keterampilan sosial, emosional, dan karakter positif peserta didik.
- 3) Motivasi belajar siswa yang meningkat dan berkelanjutan.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Keterlibatan orang tua yang konsisten dalam mendukung proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah.

g. *Feed Back*

Umpan balik yang diperoleh dari hasil dan dampak pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua berfungsi sebagai dasar reflektif dan evaluatif dalam penyempurnaan proses manajerial serta perencanaan program pembelajaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan kerja sama, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan langkah perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, umpan balik berperan penting dalam membentuk siklus peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, meliputi:
 - 1) Membangun komunikasi guru dan Koordinasi dengan orang tua;
 - 2) Menyusun strategi keterlibatan orang tua dalam Pembelajaran.
- b. Pelaksanaan kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, meliputi pelaksanaan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran.
- c. Evaluasi kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, meliputi:
 - 1) Memantau komunikasi dan keterlibatan orang tua.
 - 2) Laporan perkembangan siswa.
- d. Tindak Lanjut kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, meliputi:
 - 1) Perbaiki strategi dan peningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan tindak lanjut berkelanjutan untuk peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Kendala kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, meliputi:
 - 1) Kendala komunikasi.
 - 2) Kendala partisipasi orang tua
 - 3) Kendala manajerial dan koordinasi

- f. Solusi kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung, meliputi:
 - 1) Strategi perbaikan komunikasi.
 - 2) Strategi peningkatan keterlibatan orang tua
 - 3) Strategi tindak lanjut dan berkelanjutan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen kerja sama antara guru dan orang tua sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.
- 2) Pelaksanaan kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.
- 3) Evaluasi kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.
- 4) Tindak lanjut kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.

- 5) Kendala kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.
- 6) Solusi kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkaya kajian mengenai manajemen kerja sama antara guru dan orang tua sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat menjadi pijakan konseptual bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan yang berorientasi pada sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan serta program yang memperkuat kerja sama sekolah dan keluarga. Temuan penelitian dapat mendukung pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan melalui peningkatan keterlibatan orang tua secara terencana dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran siswa di sekolah dasar.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Kepala Sekolah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang

memfasilitasi manajemen kerja sama antara guru dan orang tua guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

c) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi kolaboratif yang efektif, membangun komunikasi yang harmonis dengan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengelola kerja sama secara lebih terarah dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

d) Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi orang tua dalam memahami perannya sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Melalui penelitian ini, orang tua diharapkan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

e) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam memperoleh dukungan yang berkesinambungan dari guru dan orang tua, sehingga dapat meningkatkan motivasi, prestasi, dan karakter belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan yang terkoordinasi tersebut membantu siswa merasakan kesinambungan pembinaan belajar, memperkuat kebiasaan belajar positif, serta mendorong perkembangan potensi akademik dan non-akademik secara lebih optimal.

f) Bagi Komite Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian ini membantu Komite Sekolah meningkatkan koordinasi, menyusun program kerja

berbasis kebutuhan sekolah, serta mendorong partisipasi orang tua secara terstruktur dan berkelanjutan.

g) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam pengembangan kajian lanjutan mengenai manajemen kerja sama antara sekolah dan orang tua. Peneliti berikutnya dapat melakukan studi komparatif, pengembangan model, atau replikasi penelitian dalam konteks dan wilayah yang berbeda untuk memperkaya hasil temuan di bidang ini.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari tujuan khusus penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana evaluasi kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana tindak lanjut kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana kendala kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana solusi kerja sama guru dengan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SD Negeri Sukajaya Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Legokbedo Kabupaten Bandung?